

**ANALISIS MODAL KERJA PERUSAHAAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*



**Oleh**

**Nama : Hardianto  
NPM : 1405161092  
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **HARDIANTO**  
N P M : **1405161092**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS MODAL KERJA PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**TIM PENGUJI**

**Penguji I**

**RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M**

**Penguji II**

**SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M**

**Pembimbing**

**MUSLIH, S.E., M.Si**

**PANITIA UJIAN**

**Sekretaris**



**ADE GUNAWAN, S.E., M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : HARDIANTO  
N P M : 1405161092  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA PERUSAHAAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **HARDIANTO**  
NPM : **1405 161 092**  
Konsentrasi : **KEUANGAN**  
Fakultas : **Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESD~~)**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, **2 Desember 2017**  
Pembuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL

035EBAEF627879082

6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
HARDIANTO

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HARDIANTO  
N.P.M : 1405161092  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA PERUSAHAAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/ 3-18	- perbaiki Daftar Isi - perbaiki Daftar Isi		
21/ 3-18	- perbaiki Daftar Isi - perbaiki Daftar Isi - perbaiki Daftar Isi		
22/ 3-18	- perbaiki Daftar Isi		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## Abstark

### **Hardianto. NPM. 1405161092. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan perusahaan BUMN Jasa agro karet dan sawit yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang agro induatri. Profitabilitas merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya secara produktif.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis bagai modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data dan penganalisisasian data.

Modal kerja mengalami penurunan iini disebabkan oleh penurunan nya modal kerja yang diakibatkan penurunan aset lancar dan meningkatnya hutang lancar. Dalam penelitian ini Profitabilitas dihitung dengan menggunakan GPM, NPM, ROA dan ROE. Nilai Profitabilitas mengalami penurunan beberapa tahun, ha ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan, laba bersih dan total asset. Namun ditahun 2015 nilai Gross Profit Margin dan Net Profit Margin mengalami peningkatan meski dengan modal kerja yang minus, ini disebabkan laba yang dihasilkan dari tahun sebelumnya.

**Kata Kunci : Modal Kerja, GPM, NPM, ROA, ROE**







## KATA PENGANTAR



**Assallamu'alaikum Wr. Wb**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Serta tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Selama melaksanakan penulisan proposal ini, penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Nurhasanah tersayang dan Kakakku tersayang Hartini dan untuk seluruh keluargayang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

2. Bapak **Dr.H.Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **H. Januri, SE. MM. M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Muslih, SE. M.Si** selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat-sahabat tercinta Fahry Anggara Batubara, Rendy Rosyadi, Suhrman Damanik, Muhammad Iلمان, Muhammad Yudi Iqbal, Rapika Elsa Elida Gultom dan seluruh mahasiswa-mahasiswi kelas E Manajemen malam yang ikut membantu dan memberi support penulis dalam menyusun proposal ini.
8. Kepada seluruh staff Karyawan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari Proposal ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan akibat keterbatasan

pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran penyempurnaan Skripsi ini di masa yang akan datang

. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan kita semua Amin. Terima Kasih

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Medan, Maret 2018

Penulis

**HARDIANTO**  
**NPM.1405161092**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	12
1. Modal Kerja.....	12
a. Pengertian Modal Kerja.....	12
b. Konsep-Konsep Modal Kerja.....	13
c. Tujuan Modal Kerja.....	14
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	15
e. Sumber-Sumber Modal Kerja.....	15
f. Alat Ukur Modal Kerja.....	18
2. Rasio Profitabilitas.....	18
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	18
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	19
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	20
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	21
3. Return On Equity.....	21
a. Pengertian Return On Equity.....	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity.....	22
c. Alat Ukur Return On Equity.....	22
4. Return On Asset.....	23
a. Pengertian Return On Asset.....	23
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset.....	24
c. Alat Ukur Return On Asset.....	24
5. Gross Profit Margin.....	25
a. Pengertian Gross Profit Margin.....	25
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gross Profit Margin.....	26
c. Alat Ukur Gross Profit Margin.....	27
6. Net Profit Margin.....	27
a. Pengertian Net Profit Margin.....	27

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin.....	28
c. Alat Ukur Net Profit Margin .....	29
B. Kerangka Berfikir .....	30

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .....	39
1. Deskripsi Data.....	39
a. Menganalisis Modal Kerja .....	40
b. Menganalisis Rasio Profitabilitas Perusahaan .....	41
1. Net Profit Margin.....	42
2. Gross Profit Margin .....	43
3. Return On Asset.....	45
4. Return On Equity.....	46
c. Skor Rasio Keuangan .....	48
B. Pembahasan .....	49
1. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas .....	50
a. Analisis Modal Kerja Terhadap Gross Profit Margin .....	50
b. Analisis Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin.....	51
c. Analisis Modal Kerja Terhadap Return On Asset.....	52
d. Analisis Modal Kerja Terhadap Return On Equity .....	53
2. Analisis Moda Kerja Pada PTPN III Mengalami Penurunan .....	55

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Gross Profit Margin PTPN III.....	5
Tabel I.2 Net Profit Margin PTPN III .....	5
Tabel I.3 Return On Asset PTPN III .....	6
Tabel I.4 Return On Equity PTPN III.....	7
Tabel I.5 Modal Kerja dan Profitabilitas .....	7
Tabel IV.1 Modal Kerja Bersih PTPN III .....	41
Tabel IV.2 Net Profit Margin PTPN III.....	43
Tabel IV.3 Gross Profit Margin PTPN III .....	44
Tabel IV.4 Return On Asset PTPN III.....	46
Tabel IV.5 Return On Equity PTPN III.....	47
Tabel IV. 6 Skor Penilaian Return On Asset .....	48
Tabel IV. 7 Skor Penilaian Return On Equity.....	49
Tabel IV.8 Modal Kerja Bersih dan Gross Profit Margin PTPN III .....	50
Tabel IV.9 Modal Kerja Bersih dan Net Profit Margin PTPN III.....	51
Tabel IV.10 Modal Kerja Bersih dan Return On Asset PTPN III.....	52
Tabel IV.11 Modal Kerja Bersih dan Return On Equity PTPN III.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	33
-------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut (Harahap 2008 Hal.218) Profitabilitas menggambarkan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber kemampuan yang ada dalam perusahaan yang berasal dari penjualan, kas, modal dan jumlah cabang dan sebagainya. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang merupakan tujuan utama setiap badan usaha.

Profit atau laba dapat dicapai apabila didukung modal yang memadai. Mencari laba merupakan salah satu tujuan perusahaan guna menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut (Kasmir 2012, hal 302) menyatakan bahwa “laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”. Untuk mencapai tujuan tersebut modal kerja memegang peranan yang sangat penting. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Semakin luas kegiatan perusahaan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Sebaliknya semakin

kecil kegiatan yang dilakukan perusahaan maka modal kerja yang dibutuhkan akan kecil pula. Dan semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba. Terdapat 2 beberapa pengukuran profitabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri, maupun nilai penjualan yang dicapai.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dalam periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Fahmi 2011 Hal.113) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Profitabilitas dapat juga digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada laba, karena laba yang besar saja belum dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Pengelolaan modal kerja berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang besar maka akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar lagi. Hal disebabkan oleh salah satu faktor yaitu laba. Agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diharapkan maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Oleh karena itu, masalah yang kompleks menuntut manajer bukan hanya sekedar memikirkan dan memperoleh sumber dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi seorang manajer juga dituntut untuk mengatur, mengawasi serta juga mengendalikan modal kerja yang digunakan perusahaan. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang sangat tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, salah satunya mengambil keputusan dengan tepat tentang penggunaan modal kerja.

Modal kerja merupakan faktor penggerak operasional perusahaan dimana separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba yang optimal.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Keberadaan dan kecukupan modal kerja sangat mempengaruhi operasi perusahaan. Adanya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan memperlancar kegiatan

operasional perusahaan tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka ada kemungkinan perusahaan bisa kehilangan pendapatan dan keuntungan. Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan pada modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan sehingga manajer keuangan harus melakukan evaluasi terhadap modal kerja perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan.

Pada saat sekarang ini kecil kemungkinan untuk mendapatkan profit yang tinggi dengan investasi yang minim. Perusahaan akan berusaha agar sumber investasi di dalam perusahaan dapat dialokasikan dengan baik atau dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak lepas dari modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada penelitian ini, objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero). PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ketahun dan rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata industri. Hal ini dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Gross Profit Margin**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**  
**Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>GPM (%)</b>
2012	Rp.2.404.444.990.882	Rp.5.946.518.723.390	40,43
2013	Rp. 1.861.441.850.559	Rp.5.708.476.623.601	32,61
2014	Rp. 2.246.948.497.504	Rp.6.232.179.227.727	36,05
2015	Rp. 1.800.533.828.422	Rp.5.363.366.034.203	33,57
2016	Rp. 2.425.893.949.572	Rp.5.847.618.785.012	41,48
<b>Rata – Rata</b>	Rp. 1.667.444.514.209	Rp.5.819.631.878.787	36,82

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Berdasarkan hasil dari data diatas, dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III mengalami penurunan setiap tahun terhadap nilai profitabilitasnya. Pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 32,61%, namun pada tahun 2014 GPM mengalami peningkatan kembali sebesar 36,05% namun pada tahun 2015 kembali menurun sebesar 33,57% dan pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 41,48%

**Tabel I.2**  
**Net Profit Margin (NPM)**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**  
**Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM(%)</b>
2012	Rp. 867.802.185.800	Rp. 5.946.518.723.390	14,59
2013	Rp. 396.777.055.383	Rp. 5.708.476.623.601	6,95
2014	Rp. 446.994.367.342	Rp.6.232.179.227.727	7,17
2015	Rp. 596.372.459.810	Rp.5.363.366.034.203	11,12
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 5.847.818.785.012	15,60
<b>Rata - Rata</b>	Rp. 643.989.142.383	Rp.5.819.671.878.787	11,08

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III bahwa pada tahun 2013 *Net Profit Margin* nya mengalami penurunan sebesar 6,95%, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,17% kemudian pada tahun 2015 perusahaan hanya mengalami peningkatan kembali 11,12% dan pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 15,60%.

**Tabel I.3**  
**Return On Asset (ROA)**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**  
**Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA (%)</b>
2012	Rp. 867.802.185.800	Rp. 10.201.393.398.291	8,50
2013	Rp. 396.777.055.383	Rp. 11.036.470.895.352	3,60
2014	Rp. 446.994.367.342	Rp. 24.892.186.462.265	1,80
2015	Rp. 596.372.459.810	Rp. 44.744.557.309.434	1,33
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 45.974.830.227.723	1,98
<b>Jumlah</b>	Rp. 3.219.945.711.913	Rp.136.849.438.293.065	17,21
<b>Rata - Rata</b>	Rp. 643.989.142.383	Rp. 27.369.887.658.613	3,44

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III bahwa pada tahun 2013 *Return On Asset*nya mengalami penurunan sebesar 3,60%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 1,80% kemudian pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan kembali 1,33% dan pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 1.98%.

**Tabel I.4**  
**Return On Equity**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**  
**Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>ROE (%)</b>
2012	Rp. 867.802.185.800	Rp. 4.741.047.822.708	18,30
2013	Rp. 396.777.055.383	Rp. 4.849.193.587.827	8,18
2014	Rp. 446.994.367.342	Rp. 18.532.723.842.179	2,41
2015	Rp. 596.372.459.810	Rp. 36.836.792.173.404	1,62
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 37.834.370.078.331	2,41
<b>Rata - Rata</b>	Rp. 643.989.142.383	Rp. 20.558.825.500.889	6,58

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Sementara untuk *Return On Equity* (ROE) yaitu perusahaan tidak mampu mempertahankan nilai profitabilitasnya. Pada tahun 2013 Return On Equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 8,18% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,41% dan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 1,62% dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,41%.

**Tabel I.5**  
**Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**  
**Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>	<b>Profitabilitas</b>			
		<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>
2012	Rp. 611.659.951.318	40,43	14,51	8,45	18,20
2013	Rp. 333.104.016.963	32,61	6,95	3,60	8,18
2014	Rp. (597.984.818.825)	36,05	7,17	1,80	2,41
2015	Rp. (302.024.417.259)	42,43	11,12	1,33	1,62
2016	Rp.767.459.037.016	30,79	9,70	1,23	1,50
<b>Jumlah</b>	Rp. 812.213.769.213	182,31	49,45	16,41	31,91
<b>RataRata</b>	Rp. 162.442.753.843	36,46	9,89	3,28	6,38

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu terjadi penurunan modal kerja bersih dari tahun 2013-2015. Hal ini

akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, ini sesuai dengan teori (Munawir 2004 hal.122) yang menyatakan jika kekurangan modal kerja akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya jika ada modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan ketepatan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang ada. Demikian juga halnya dengan modal kerja yang mengalami penurunan tetapi tidak diikuti oleh menurunnya profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir 2012 hal.251) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Sedangkan menurut (Harjito 2008 hal.59) bahwa apabila modal kerja tinggi, maka laba juga akan meningkat. Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Modal Kerja Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari hasil latar belakang diatas maka dapat diketahui yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan modal kerja pada tahun 2013,2014 dan 2015
2. Penurunan modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Setiap penelitian mempunyai batasan yang untuk mengarahkan penulis agar tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu:

1. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yang berasal dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar perusahaan
2. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana modal kerja bersih dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. PERKENBUNAN NUSANTARA III Medan
2. Mengapa modal kerja bersih PT. PERKENBUNAN NUSANTARA III Medan mengalami penurunan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti selalu ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. PERKENBUNAN NUSANTARA III Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja bersih pada PT. PERKENBUNAN NUSANTARA III Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

### **1. Untuk Penulis,**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

### **2. Untuk Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan-masukan yang berguna dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi bahan perbandingan peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini dan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Modal Kerja**

###### **a. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau disebut dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja yaitu berupa modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi).

Menurut (Kasmir 2012 Hal.250) Modal kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai investasi yang ditanamkan kedalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek perusahaan seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan serta aktiva lancar lainnya.

Menurut (Sawir 2005 Hal.129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan , atau dapat dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari –hari. Sedangkan menurut (Munawir 2004 Hal.116) menyebutkan Modal kerja berarti net working capital atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini

disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pengertian ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal bruto (*Gross Working Capital*). Pengertian ini menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkatan likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

#### **b. Konsep-Konsep Modal Kerja**

Menurut (Kasmir 2012 Hal.250) menyatakan bahwa dalam modal kerja terdapat tiga konsep didalam nya yaitu :

##### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross woring capital*).

##### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

#### **c. Tujuan Modal Kerja**

Menuru (Kasmir 2012 Hal.253) modal kerja memiliki tujuan bagi perusahaan, yang dimana tujuan itu adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberi syarat kredit yang memberi minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila krisis modal kerja akibat turun nya nilai aktiva lancar.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Bagi perusahaan jumlah modal kerja yang ada akan sangat diperlukan perusahaan, untuk menentukan jumlah modal kerja yang akan diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat jumlah faktor.

Menurut (Jumingan 2014 hal. 69) ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, antara lain:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu yang di perlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit atau harga beli per unit barang itu.
3. Syarat pembelian dan penjualan,
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
8. Pengaruh musim
9. *Credit raiting* dari perusahaan

#### **e. Sumber-Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, maka perlu analisis untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dipenuhi. Dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Menurut (Jumingan 2014, hal. 72) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya:

1. Pendapatan bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang lainnya, dan aktiva tidak lancar lainnya
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dari pemilik.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*

Dari data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih.

Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil lain yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari hasil modal kerja ini harus digunakan untuk memenuhi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh revenue, yaitu berupa penjualan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan hal ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba/rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran untuk pos aktiva lancar dari pos

“surat-surat berharga” menjasi pos “kas”. Keuntungan yang di peroleh merupakan sumber penambahan modal. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang lainnya, dan aktiva tidak lancar lainnya.

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak di perlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu, menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar perusahaan tersebut. Keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar dapat dimasukkan dalam pos-pos insidental

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dari pemilik.

Utang hipotek, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperoleh sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjaman

5. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dari pemilik.

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) dari beberapa perusahaan merupakan sumber penting dalam aktiva lancar terutama tambahan modal kerja yang musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya

6. Kredit dari *supplier trade kreditor*

Salah satu sumber modal kerja yang terpenting adalah kredit yang diberikan oleh *supplier*.

**f. Alat Ukur Modal Kerja**

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan atau disebut aktiva jangka pendek seperti kas, bank, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Adapun alat ukur yang digunakan untuk menghitung jumlah modal kerja bersih perusahaan dalam satu periode yaitu :

$\begin{array}{l} \text{Modal Kerja} \\ \text{Bersih} \end{array} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$
--

**2. Profitabilitas**

**a. Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut (Weygant 2010 Hal.400) Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau kekurangannya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan hutang dan ekuitas.

Selanjutnya menurut (Kasmir 2012 Hal.196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.**

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Menurut Kasmir (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan yang dinilai
2. Aspek kualitas asset
3. Aspek pendapatan
4. Aspek Likuiditas

#### **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir 2011, hal. 197) yang menyatakan bahwa “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari Rasio Profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut (Irawati 2006, hal. 58), menyatakan bahwa dalam rasio keuntungan atau profitability ratio ini ada beberapa rumusan yang digunakan diantaranya adalah :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*

- c. *Operating Ratio*
- d. *Net Profit Ratio*
- e. *Return On Assets*
- f. *Return On Equity*
- g. *Return On Investment*
- h. *Earning Per Share (EPS)*

Disini penulis memakai rasio ROA,ROE,GPM dan NPM dalam penelitiannya.

### **3. Return On Equity**

#### **a. Pengertian Return On Equity**

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Menurut (Kasmir 2012 Hal.204) Return on equity merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak modal sendiri Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### **b. Faktor-Fakto Yang Mempengaruhi Return On Equity**

Menurut (Tandelilin 2010 Hal.373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

- a. Margin Laba Bersih / Profit Margin Return on Equity (ROE) = Earning After Interest and Tax Return on Equity (ROE) = Laba setelah bunga dan pajak X 100% Modal

dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

- b. Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- c. Rasio Hutang / Debt Ratio Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

### c. Alat Ukur Return On Equity

*Return On Equity (ROE)* sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Riyanto 2001, hal. 44). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Sawir 2005, hal. 31) *Return On Equity Capital*, rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut equity capitalnya. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah :

$\begin{array}{l} \textit{Return On Equity} \\ (ROE) \end{array} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$
---

#### **4. Return On Asset (ROA)**

##### **a. Pengertian Return On Asset**

*Return on Asset* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) seberapa banyak laba atau hasil yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut (*Weygant* 2008 Hal.400) menyatakan ROA adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset rata-rata. Sedangkan menurut (*Kasmir* 2008 hal. 201) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba bersih setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan operasi tersebut.

##### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset**

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*(ROA).

Menurut (Munawir 2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

### c. Alat Ukur Return On Asset

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut (Kasmir 2008, hal 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 5. Gross Profit Margin

### a. Pengertian Gross Profit Margin

*Gross Profit Margin* atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold* (CGS) ini diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Sawir 2009 Hal.18) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produsinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien. Menurut (Munawir 2010 Hal.99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan

dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gross Profit Margin**

Laba yang diperoleh perusahaan tidaklah selalu sama dari satu periode ke periode lainnya. Laba cenderung berubah-ubah. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *gross profit margin* yaitu :

#### 1. Harga Jual Barang dan Jasa

Harga jual barang akan mempengaruhi berapa besar laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi harga jual suatu produk, maka laba perusahaan akan meningkat. Perbedaan harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya akan menyebabkan perbedaan pada laba yang diperoleh. Jika pada periode saat ini, harga jual lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka laba periode saat ini akan semakin tinggi pula dari periode sebelumnya

#### 2. Jumlah atau Volume Barang dan Jasa Yang Dijual

Jumlah atau volume barang yang dijual akan menentukan berapa banyak laba diperoleh perusahaan. Perubahan dalam jumlah barang yang dijual akan merubah pula laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi jumlah barang yang dijual, maka semakin tinggi pula laba yang akan diterima oleh perusahaan.

#### 3. Harga Pokok Penjualan Barang dan Jasa

Jika harga pokok penjualan berubah namun harga jual tidak berubah maka laba juga akan berubah. Untuk jumlah barang yang terjual tidak berubah,

dengan naiknya harga pokok penjualan, namun harga jual tidak berubah maka laba perusahaan akan berkurang. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan kenaikan harga secara umum. Setiap kenaikan faktor ini akan menaikkan harga pokok penjualan. Dengan demikian, laba kotor dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja dan kenaikan barang secara umum. Jika faktor-faktor lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan bahan baku atau upah tenaga kerja maka laba kotor akan mengalami penurunan.

### c. Alat Ukur Gross Profit Margin

Menurut (Munawir 2010 Hal.99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

## 6. Net Profit Margin (NPM)

### a. Pengertian Net Profit Margin

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan hasil penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Menurut (Kasmir 2012 Hal.200) Margin laba bersih adalah merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut (Hani 2014 Hal.75) *Net Profit Margin* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan uraian diatas *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai atas penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin**

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (Kadir 2012) bahwa Faktor – faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar
2. *Debt rasio* / Rasio hutang
3. *Sale growth* / Pertumbuhan penjualan

4. *Inventory turnover rasio*/ Perputaran persediaan
5. *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang
6. *Working capital turnover rasio* / Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

### **c. Alat Ukur Net Profit Margin**

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya akan membutuhkan modal kerja. Oleh karena itu, modal kerja adalah salah satu elemen penting dalam perusahaan sehingga memerlukan penanganan yang serius sehingga mencapai sasaran yang diharapkan. Modal kerja ini dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar (*current asset*) dikurangi dengan kewajiban lancar (*current liabilities*) sedangkan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang terdiri dari NPM, GPM, ROA, dan ROE.

ROE adalah *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

ROA adalah *Return on Asset* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) seberapa banyak laba atau hasil yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

*Gross Profit Margin* ialah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien

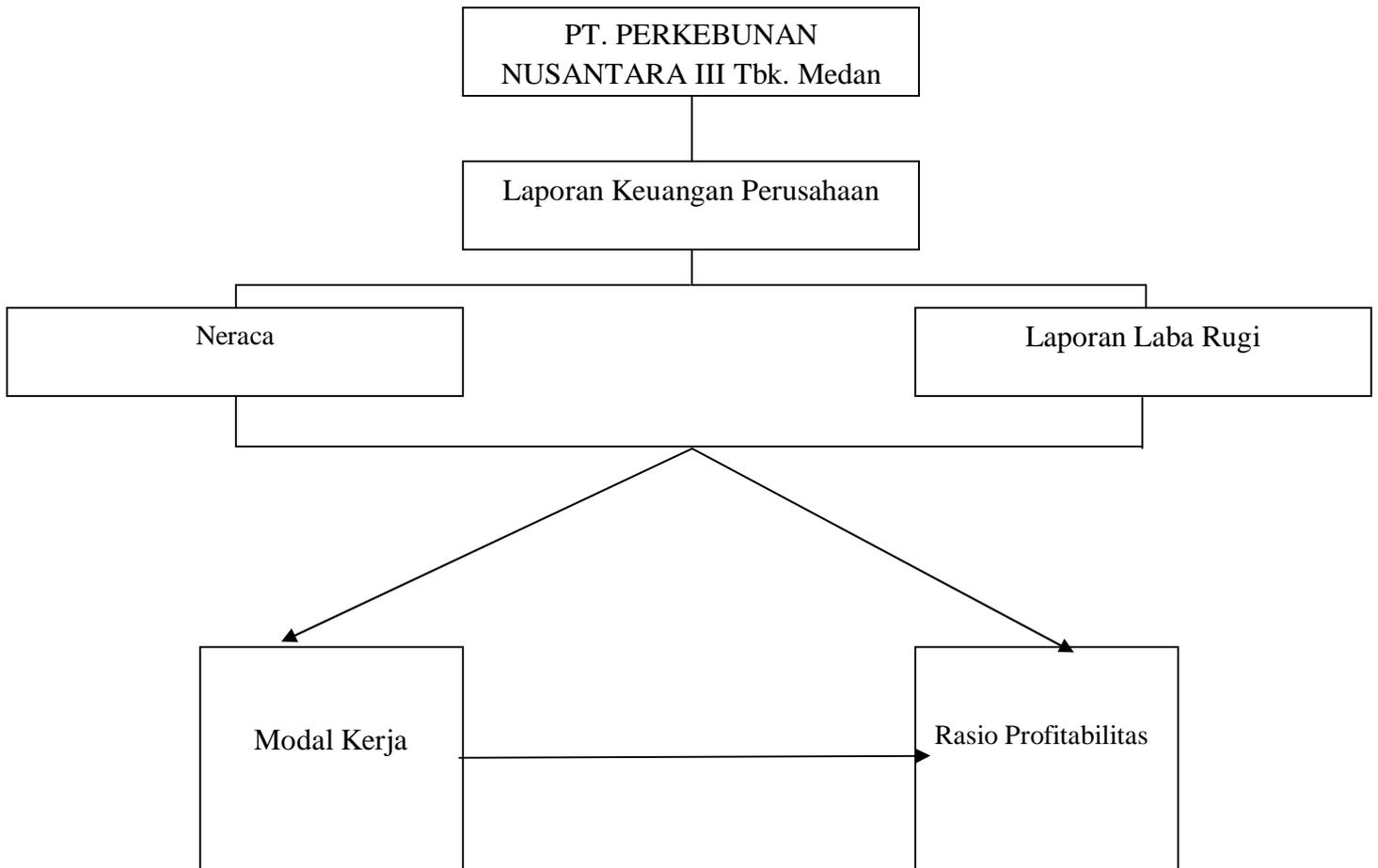
*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan hasil penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Penelitian ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh para peneliti yaitu pada penelitian Elis Wartika (2011) yang berfokus pada modal kerja dan profitabilitas perusahaan yang terdiri dari *Profitability* dan *Return On Assets* (ROA), sedangkan penulis hanya terfokus modal kerja dan laba bersih perusahaan. Sementara itu pada penelitian Siti Maimunah (2012) tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana profitabilitas perusahaan itu terdiri dari *Return on Working Capital* (ROWC), *profitability*, dan ROA.

Dampak yang akan dirasakan oleh perusahaan ketika perusahaan mengalami penurunan modal kerja bersih yaitu perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasi dengan efisien. Disamping itu penggunaan modal kerja haruslah sesuai dengan kebutuhan atau efisien, agar tidak terjadi kelebihan modal kerja yang menganggur sehingga tidak produktif dan mempengaruhi produktifitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dan tinjauan dari penelitian terdahulu, penulis mencoba untuk membuat kerangka

berfikir tentang bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfiir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bagaimana modal kerja mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan.

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Modal Kerja

kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Menurut (Munawir 2007 Hal.114)

## 2. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Sawir 2005, hal. 31)

## 3. *Return on Assets*

*Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut (Irham Fahmi 2011 hal.137)

## 4. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan.

Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir 2012 hal.203)

### 5. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir 2012 Hal.200)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan, yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan Sunggal

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas nya berikut ini adalah tabel perincian jadwal kegiatan penellitian

**Tabel III.I**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Penyusunan Proposal																
4	Bimbingan Operasional																
5	Seminar Operasional																
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data Skunder. Data skunder adalah data yang telah diolah oleh pihak staff keuangan perusahaan yang di muat dalam bentuk laporan keuangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Perser) Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis

data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaannya itu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Modal Kerja

Menganalisis modal kerja dimana modal kerja memiliki komponen yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, modal kerja diperoleh dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

2. Mendeskripsikan Profitabilitas

Menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan keempat rasio yaitu *Gross Profit Margin*(GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

3. Mendeskripsikan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas

Modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan karena dengan adanya modal kerja perusahaan akan menjelaskan aktivitas sehari-hari dengan tujuan utama yaitu menghasilkan profitabilitas/ laba.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi.

Dalam penelitian ini, penganalisis hasil dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh melalui laporan yang disajikan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan indikator *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* dari hasil pengelolaan data lalu penulis membahas hasil analisis data.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi Modal Kerja Perusahaan serta tingkat Profitabilitas yang diperoleh dari tahun 2012-2016.

### a. Menganalisis Modal Kerja

Pentingnya modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (setahun) yang nantinya akan dipergunakan dalam periode kegiatan operasional selanjutnya. Dimana penggunaan modal kerja bersih merupakan gambaran dari keseluruhan pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari secara lebih efektif dan efisien.

Modal kerja yang digunakan di dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari modal kerja bersih yaitu:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2012)} &= \text{Rp. } 2.326.765.730.890 - \text{Rp. } 1.715.105.779.572 \\ &= \text{Rp. } 611.659.951.318 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2013)} &= \text{Rp. } 2.112.986.995.542 - \text{Rp. } 1.779.882.978.579 \\ &= \text{Rp. } 333.104.016.963 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2014)} &= \text{Rp. } 1.599.868.616.628 - \text{Rp. } 2.197.853.435.453 \\ &= \text{Rp. } (597.984.818.825) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2015)} &= \text{Rp. } 1.709.756.353.536 - \text{Rp. } 2.011.780.770.795 \\ &= \text{Rp. } (302.024.417.259) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2016)} &= \text{Rp. } 2.780.774.348.912 - \text{Rp. } 2.013.315.311.896 \\ &= \text{Rp. } 767.459.037.016 \end{aligned}$$

Adapun gambaran modal kerja pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Modal Kerja Bersih**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>
2012	Rp. 2.326.765.730.890	Rp. 1.715.105.779.572	Rp. 611.659.951.318
2013	Rp. 2.112.986.995.542	Rp. 1.779.882.978.579	Rp. 333.104.016.963
2014	Rp. 1.599.868.616.628	Rp. 2.197.853.435.453	Rp. (597.984.818.825)
2015	Rp. 1.709.756.353.536	Rp. 2.011.780.770.795	Rp. (302.024.417.259)
2016	Rp. 2.780.774.348.912	Rp. 2.013.315.311.896	Rp. 767.459.037.016

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Dari tabel IV.1 diatas maka dapat dilihat modal kerja bersih tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 611.659.951.318 menjadi 333.104.016.963 namun pada tahun 2013-2014 modal kerja bersih perusahaan mengalami penurunan kembali dari 333.104.016.963 menjadi (597.984.818.825) namun pada tahun 2014-2015 modal kerja bersih perusahaan mengalami peningkatan dari (597.984.818.825) menjadi (302.024.417.259) dan pada tahun 2015-2016 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III kembali mengalami peningkatan modal kerja bersih dari (302.024.417.259) menjadi 767.459.037.016

#### **b. Menganalisa Rasio Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dana keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan di dalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh dengan modal kerja bersih yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen serta keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat yang digunakan

dalam menganalisis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

### 1. Net Profit Margin

Menurut (Kasmir 2012 Hal.200) Margin laba bersih adalah merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Adapun rumus *Net Profit Margin* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2012)} &= \text{Rp. } 867.802.185.800 / \text{Rp. } 5.946.518.723.390 \times 100\% \\ &= 14,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2013)} &= \text{Rp. } 396.777.055.383 / \text{Rp. } 5.708.476.623.601 \times 100\% \\ &= 6,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2014)} &= \text{Rp. } 446.994.367.342 / \text{Rp. } 6.232.179.227.727 \\ &= \text{Rp. } (597.984.818.825) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2015)} &= \text{Rp. } 596.372.459.810 / \text{Rp. } 5.363.366.034.203 \times 100\% \\ &= 11,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2016)} &= \text{Rp. } 911.999.643.578 / \text{Rp. } 5.847.818.785.012 \times 100\% \\ &= 15,60\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran *Net Profit Margin* PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Net Profit Margin**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM(%)</b>
2012	Rp. 867.802.185.800	Rp. 5.946.518.723.390	14,59
2013	Rp. 396.777.055.383	Rp. 5.708.476.623.601	6,95
2014	Rp. 446.994.367.342	Rp.6.232.179.227.727	7,17
2015	Rp. 596.372.459.810	Rp.5.363.366.034.203	11,12
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 5.847.818.785.012	15,60
<b>Rata - Rata</b>	Rp. 643.989.142.383	Rp.5.819.671.878.787	11,08

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan, bahwa pada tahun 2012-2013 *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan dari 14,51% menjadi 6,95%, kemudian pada tahun 2013-2014 perusahaan mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, dari 6,95% menjadi 7,17%, kemudian pada tahun pada tahun 2014-2015 *Net Profit Margin* kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dimana pada tahun sebelumnya dari 7,17% menjadi 11,12%, dan pada tahun 2016 *Net Profit Margin* perusahaan kembali mengalami peningkatan dari 11,12% menjadi 15,60%.

## 2. Gross Profit Margin

Menurut (Munawir 2007 Hal.99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Adapun rumus *Net Profit Margin* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin}(2012) &= \text{Rp.}2.404.444.990.882 / \text{Rp.}5.946.518.723.390 \times 100\% \\ &= 40,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2013)} &= \text{Rp.1.861.441.850.559/Rp.5.708.476.623.601} \times 100\% \\ &= 32,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2014)} &= \text{Rp.2.246.948.497.504/Rp.6.232.179.227.727} \times 100\% \\ &= 36,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2015)} &= \text{Rp.2.425.893.949.572/Rp.5.363.366.034.203} \times 100\% \\ &= 45,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2016)} &= \text{Rp.1.800.533.828.422/Rp.5.847.818.785.012} \times 100\% \\ &= 30,79\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran *Gross Profit Margin* PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan digambarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Gross Profit Margin**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>GPM(%)</b>
2012	Rp. 2.404.444.990.882	Rp.5.946.518.723.390	40,43
2013	Rp. 1.861.441.850.559	Rp.5.708.476.623.601	32,61
2014	Rp. 2.246.948.497.504	Rp.6.232.179.227.727	36,05
2015	Rp. 1.800.533.828.422	Rp.5.363.366.034.203	33,57
2016	Rp. 2.425.893.949.572	Rp.5.847.618.785.012	41,48
<b>Jumlah</b>	Rp.10.739.263.116.939	Rp.29.098.159.393.933	184,14
<b>Rata – Rata</b>	Rp. 2.147.852.623.388	Rp.5.819.631.878.787	36,82

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah

Pada tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III mengalami penurunan setiap tahun terhadap nilai profitabilitasnya untuk. Pada tahun 2012-2013 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari 40,43 % menjadi 32,61%, kemudian pada tahun 2013-2014 GPM mengalami peningkatan kembali dari 32,61% menjadi 36,05% namun pada tahun 2014-2015 *gross profit margin* kembali menurun dari 36,05% menjadi 33,57% dan pada tahun 2015-2016 perusahaan kembali mengalami peningkatan dari 33,57% menjadi 41,48%.

### 3. Return On Asset

Menurut (Weygant 2008 Hal.400) menyatakan ROA adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset rata-rata.

Adapun rumus *Return On Asset* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

$$\text{Return On Asset (2012)} = \text{Rp. } 867.802.185.800 / \text{Rp. } 10.201.393.398.291 \times 100\%$$

$$= 8,50\%$$

$$\text{Return On Asset (2013)} = \text{Rp. } 396.777.055.383 / \text{Rp. } 11.036.470.895.352 \times 100\%$$

$$= 3,60\%$$

$$\text{Return On Asset (2014)} = \text{Rp. } 446.994.367.342 / \text{Rp. } 24.892.186.462.265 \times 100\%$$

$$= 1,80\%$$

$$\text{Return On Asset (2015)} = \text{Rp. } 596.372.459.810 / \text{Rp. } 44.744.557.309.454 \times 100\%$$

$$= 1,33\%$$

$$\text{Return On Asset (2016)} = \text{Rp. } 911.999.643.578 / \text{Rp. } 45.974.830.227.723 \times 100\%$$

$$= 1,98\%$$

Adapun gambaran *Return On Asset* PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Return On Asset**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA (%)</b>
2012	Rp.867.802.185.800	Rp. 10.201.393.398.291	8,50
2013	Rp. 396.777.055.383	Rp. 11.036.470.895.352	3,60
2014	Rp.446.994.367.342	Rp. 24.892.186.462.265	1,80
2015	Rp.596.372.459.810	Rp. 44.744.557.309.434	1,33
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 45.974.830.227.723	1,98
<b>Jumlah</b>	Rp. 3.219.945.711.913	Rp.136.849.438.293.065	17,21
<b>Rata - Rata</b>	Rp. 643.989.142.383	Rp. 27.369.887.658.613	3,44

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Pada tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan bahwa pada tahun 2012-2013 *Return On Asset*nya mengalami penurunan dari 8,50% menjadi 3,60%, kemudian pada tahun 2013-2014 *return on asset perusahaan* mengalami penurunan kembali dari 3,60% menjadi 1,80% kemudian pada tahun 2014-2015 *return on asset* perusahaan mengalami penurunan kembali dari 1,80% menjadi 1,33% dan pada tahun 2015-2016 perusahaan kembali mengalami peningkatan dari 1,33% menjadi 1,98%.

#### **4. Return On Equity**

Menurut (Tandelilin 2010 Hal.315), *Return on Equity* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut (Fahmi 2012 Hal.98), *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setela Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2012)} &= \text{Rp. } 867.802.185.800 / \text{Rp. } 4.741.047.822.708 \times 100\% \\ &= 18,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2013)} &= \text{Rp. } 396.777.055.383 / \text{Rp. } 4.849.193.587.827 \times 100\% \\ &= 8,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2014)} &= \text{Rp. } 446.994.367.342 / \text{Rp. } 18.532.723.842.179 \times 100\% \\ &= 2,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2015)} &= \text{Rp. } 596.372.459.810 / \text{Rp. } 36.836.792.173.404 \times 100\% \\ &= 1,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2016)} &= \text{Rp. } 911.999.643.578 / \text{Rp. } 37.834.370.078.331 \times 100\% \\ &= 2,41\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran *Return On Equity* PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Return On Equity**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (%)
2012	Rp. 867.802.185.800	Rp. 4.741.047.822.708	18,30
2013	Rp. 396.777.055.383	Rp. 4.849.193.587.827	8,18
2014	Rp. 446.994.367.342	Rp. 18.532.723.842.179	2,41
2015	Rp. 596.372.459.810	Rp. 36.836.792.173.404	1,62
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 37.834.370.078.331	2,41
<b>Rata - Rata</b>	Rp. 643.989.142.383	Rp. 20.558.825.500.889	6,58

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah

Dari tabel IV.5 diatas dapat dilihat *Return On Equity* perusahaan tidak mampu mempertahankan nilai profitabilitasnya. Pada tahun 2012-2013 *Return On*

*Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni dari 18,30% menjadi 8,18% namun pada tahun 2013-2014 perusahaan kembali mengalami penurunan dari 8,18% menjadi 2,41% dan pada tahun 2014-2015 mengalami sedikit penurunan dari 2,41% menjadi 1,62% dan pada tahun 2015-2016 kembali mengalami peningkatan sebesar dari 1,62% menjadi 2,41%

**c. Skor Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002**

Berdasarkan hasil penghitungan rasio dan pengolahan data maka diperoleh rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan maka dilihat hasil dari perhitungan data dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk periode 2012-2016

1. *Return On Asset*

**Tabel IV.6**  
**Daftar Skor Penilaian Return On Asset**

<b>Return On Asset</b>		<b>Skor</b>
18	< ROA	15
15	< ROA ≤ 18	13,5
13	< ROA ≤ 15	12
12	< ROA ≤ 13	10,5
10,5	< ROA ≤ 12	9
9	< ROA ≤ 10,5	7,5
7	< ROA ≤ 9	6
5	< ROA ≤ 7	5
3	< ROA ≤ 5	4
1	< ROA ≤ 3	3
0	< ROA ≤ 1	2
	ROA < 0	1

*Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MUB/2002*

Tahun 2012 = 8,50 dengan nilai skor 6

Tahun 2013 = 3,60 dengan nilai skor 4

Tahun 2014 = 1,80 dengan nilai skor 3

Tahun 2015 = 1,33 dengan nilai skor 3

Tahun 2016 = 1,98 dengan nilai skor 3

## 2. Return On Equity

**Tabel IV.7**  
**Daftar Skor Penilaian Return On Equity**

Return On Asset		Skor
15	< ROA	20
13	< ROA <= 15	18
11	< ROA <= 11	16
9	< ROA <= 11	14
7,9	< ROA <= 9	12
6,6	< ROA <= 7,9	10
5,3	< ROA <= 6,6	8,5
4	< ROA <= 5,3	7
2,5	< ROA <= 4	5,5
1	< ROA <= 2,5	4
0	< ROA <= 1	2
ROA < 0		0

*Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MUB/2002*

Tahun 2012 = 18,30 dengan nilai skor 20

Tahun 2013 = 8,18 dengan nilai skor 12

Tahun 2014 = 2,41 dengan nilai skor 4

Tahun 2015 = 1,62 dengan nilai skor 4

Tahun 2016 = 2,41 dengan nilai skor 4

## B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan modal kerja dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana modal kerja dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba

sesuai yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

## 1. Analisis Modal Kerja dalam meningkatkan Profitabilitas

### a. Analisis Modal Kerja terhadap Gross Profit Margin

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Modal Kerja Bersih dan Gross Profit Margin**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

Tahun	Modal Kerja Bersih	Gross Profit Margin
2012	Rp. 611.659.951.318	40,43
2013	Rp. 333.104.016.963	32,61
2014	Rp.(597.984.818.825)	36,05
2015	Rp.(302.024.417.259)	33,57
2016	Rp. 767.459.037.016	41,48
<b>Jumlah</b>	Rp. 812.213.769.213	184,14
<b>Rata-Rata</b>	Rp. 62.442.753.843	36,82

Pada tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III modal kerja bersih mengalami penurunan. Penurunan modal bersih diakibatkan karena adanya peningkatan kewajiban lancar perusahaan, biaya yang harus dibayarkan dan kewajiban lancar lainnya, kemudian kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja. Tetapi pada tahun 2014 dan 2015 penurunan modal kerja bersih ini tidak diikuti oleh penurunan Gross Profit Marginnya, justru sebaliknya Gross Profit Margin mengalami peningkatan di tahun 2014. Sementara di tahun 2016 modal kerja bersih mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan total aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Dan setelah membandingkan antara modal kerja bersih dengan Gross Profit Margin dapat dilihat bahwa dengan peningkatan modal kerja

yang cukup besar nilainya yaitu pada tahun 2016 yang mencapai Rp. 767.459.037.016 mampu meningkatkan laba *gross profit margin* perusahaan pada tahun tersebut. Meskipun demikian *Gross Profit Margin* PT.Perkebunan Nusantara III masih diatas rata-rata industri sebagaimana yang dikemukakan oleh (Lestari 2012 Hal.24) bahwa rata-rata industri perusahaan untuk *Gross Profit Margin* adalah sebesar 24,90%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih yang ada di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ini masih kurang optimal dalam meningkatkan Gross Profit Margin, karena GPM meningkat dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan itu sendiri.

#### **b. Analisis Modal Kerja terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Modal Kerja Bersih dan Net Profit Margin**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>	<b>Net Profit Margin</b>
2012	Rp. 611.659.951.318	14,59
2013	Rp. 333.104.016.963	6,95
2014	Rp.(597.984.818.825)	7,17
2015	Rp.(302.024.417.259)	11,12
2016	Rp. 767.459.037.016	15,60
<b>Jumlah</b>	Rp. 812.213.769.213	55,43
<b>Rata-Rata</b>	Rp. 62.442.753.843	11,08

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Pada tabe IV.7 diatas bahwa modla kerja bersih pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan mengalami penurunan. Penurunan modal kerja ini diakibatkan karena adanya peningkatan di kewajiban lancar, biaya

perusahaan dan kewajiabn lancar lainnya pada periode tersebut. Bahkan ditahun 2014 dan tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang cukup tinggi hingga mencapai angka Rp.(597.984.818.825) ditahun 2014 dan pada tahun 2015 Rp.(302.024.417.259). Dengan menurunnya modal kerja pada tahun 2014 dan 2015 tidak mempengaruhi nilai *Net Profit Margin* perusahaan, dimana ini diakibatkan karena pendapatan yang diterima perusahaan tetap stabil mesti dengan modal kerja yang minus.

### c. Analisis Modal Kerja terhaap Return On Asset

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Modal Kerja Bersih dan Return On Asset**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>	<b>Return On Asset</b>
2012	Rp. 611.659.951.318	8,50
2013	Rp. 333.104.016.963	3,60
2014	Rp.(597.984.818.825)	1,80
2015	Rp.(302.024.417.259)	1,33
2016	Rp. 767.459.037.016	1,98
<b>Jumlah</b>	Rp. 812.213.769.213	17,21
<b>Rata-Rata</b>	Rp. 62.442.753.843	3,44

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Pada tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan modal kerja bersih yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar perusahaan dan kegagalan dalam mendapatkan tambahan modal kerja. Pada tahun 2012 dengan modal kerja Rp. 611.659.951.318 mampu menghasilkan ROA sebesar 8,50% dengan skor 6, pada tahun 2013 dengan modal kerja Rp. 333.104.016.963 mampu menghasilkan ROA

sebesar 3,60% dengan skor 4, tahun 2014 dengan modal kerja Rp. (597.984.818.825) mampu menghasilkan ROA sebesar 1,80% dengan skor 3, pada tahun 2015 dengan modal kerja Rp. ( 302.024.417.259) mampu menghasilkan ROA 1,33% dengan skor 3, dan pada tahun 2016 dengan modal kerja Rp. 767.459.037.016 mampu menghasilkan ROA 1,98%. Meskipun pada tahun 2012 dan tahun 2016 mengalami peningkatan dari tiga tahun sebelumnya, namun rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* PT. Perkebunan Nusantara III masih dibawah rata-rata industri sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kasmir 2008 Hal.201) bahwa untuk rata-rata industri tentang *Net Profit Margin* perusahaan adalah sebesar 20%.

Penurunan modal kerja ini diikuti dengan penurunan Return On Assets perusahaan tersebut. Setelah membandingkan modal kerja bersih dan profitabilitas ternyata modal kerja bersih bisa meningkatkan nilai *Return On Asset* perusahaan, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah optimal sesuai dengan modal kerja yang digunakan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan sudah memadai dalam meningkatkan Return On Assets perusahaan, walaupun bobot skor *return on asset* masih jauh dari kata sehat jika dilihat dari Surat Keputusan Menteri BUMN, namun setidaknya perusahaan pada 2016 sudah mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya. karena *Return On Asset* itu sendiri dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

#### d. Analisis Modal Kerja terhadap Return On Equity

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Modal Kerja Bersih dan Return On Equity**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>	<b>Return On Equity</b>
2012	Rp. 611.659.951.318	18,30
2013	Rp. 333.104.016.963	8,18
2014	Rp.(597.984.818.825)	2,41
2015	Rp.(302.024.417.259)	1,62
2016	Rp. 767.459.037.016	2,41
<b>Jumlah</b>	Rp. 812.213.769.213	32,92
<b>Rata-Rata</b>	Rp. 62.442.753.843	6,58

*Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III yang telah diolah*

Pada tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan modal kerja bersih yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar perusahaan dan kegagalan dalam mendapatkan tambahan modal kerja. Pada tahun 2012 dengan modal kerja Rp. 611.659.951.318 menghasilkan ROE 18,30 % dengan skor 20, pada tahun 2013 dengan modal kerja RP. 333.104.016.963 ROE perusahaan 8,18% dengan skor 12, pada tahun 2014 dengan modal kerja Rp. (597.984.818.825) mengahsillkan ROE 2,41% denagn skor 4, pada tahun 2015 dengan modal kerja Rp. (302.024.417.259) menghasilkan nilai ROE sebesar 1,62% dan pada tahun 2016 dengan modal kerja Rp. 767.459.037.016 mampu menghasilkan nilai ROE sebesar 2,41% dengan skor 4. Penurunan modal kerja ini diikuti dengan penurunan *Return On Equity* perusahaan tersebut. Setelah membandingkan modal kerja bersih dan profitabilitas ternyata modal kerja bersih bisa meningkatkan nilai ROE perusahaan, hal ini

disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah optimal sesuai dengan modal kerja yang digunakan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan sudah memadai dalam meningkatkan Return On Assets perusahaan, walaupun bobot skor *return on asset* masih jauh dari kata sehat jika dilihat dari Surat Keputusan Menteri BUMN, namun setidaknya perusahaan pada 2016 sudah mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya. karena *Return On Asset* itu sendiri dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

## **2. Analisis Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan.**

Modal kerja yang cenderung menurun atau sedikit dapat menyebabkan penurunan kinerja operasional perusahaan yang nantinya akan membuat penjualan tidak efisien. Dari hasil perhitungan analisis modal kerja yang dilakukan penulis pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan adalah penurunan modal kerja bersih.

Hal yang membuat penurunan modal kerja pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan yaitu dikarenakan pada perusahaan industri tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup mulai dari bahan baku, proses hingga barang jadi. Waktu produksi juga menjadi alasan pada menurunnya modal kerja karena semakin lama memproduksi suatu barang akan menambah beban modal kerja, sementara itu tingkat perputaran persediaan yang kecil atau rendah yang menjadi alasan menurunnya modal kerja. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan

yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta menghemat biaya penyimpanan dari perusahaan. Adanya peningkatan kewajiban perusahaan khususnya pada hutang jangka pendek, biaya yang harus dibayarkan dan hutang lancar lainnya. Kemudian kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha/ekspansi seperti perluasan daerah penjualan dan strategi penjualan baru, perusahaan juga telah menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tidak lancar baru juga merupakan faktor menurunnya modal kerja bersih PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Medan. Dapat dikatakan bahwa modal kerja yang digunakan kurang memadai dalam kegiatan operasional perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian , pembahasan dari perhitungan dan analisis modal kerja dan rasio profitabilitas yang dibuat di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Modal kerja sudah dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARAN III (Persero) Medan. Hal ini ditunjukkan oleh modal kerja yang mengalami peningkatan ditahun 2016 yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
2. Peningkatan profitabilitas disebabkan oleh besarnya asset perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktivitya untuk meningkatkan laba perusahaan dan biaya operasional yang dikeluarkan masih sesuai dengan hasil yang diperoleh..
3. Pada tahun pada tahun 2014-2015 profitabilitas dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu meningkatkan GPM meskipun modal kerja mengalam penurunan hal ini dikarenakan harga pokok penjualan yang mengalami penurunan dan pada tahun 2014-2015, modal kerja yang menunjukkan nilai minus yang disebabkan oleh adanya hutang lancar yang telah jatuh tempo, perusahaan masih mampu menghasilkan laba.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan penulis diatas, adapapun saran yang dapat diberikan :

1. Manajemen perusahaan hendaknya dapat mempertahankan kinerjanya yang sudah baik dalam menghasilkan laba dengan modal kerja yang dimiliki.
2. Sebaiknya manajemen perusahaan mempertahankan pemanfaatan aktivaserta pengelolaan terhadap biaya yang dikeluarkan (efisiensi biaya) agar profitabilitas perusahaan dapat terus ditingkatkan.
3. Sebaiknya manajemen perusahaan menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar agar dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan sehingga tidak terjadi lagi modal kerja bersih yang mencapai angka minus serta perusahaan lebih tepat waktu dalam pelunasan kewajiban lancarnya agar tidak menambah beban bunga yang berakibat kepada penurunan laba yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aduarus, Tandelilim (2010) "*Fortofolio dan Investasi*" Yogyakarta : Konisius
- Bambang Riyanto. (2001). "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Drs. Jumingan, S.E., M.M.,M.Si (2014) "*Analisis Laporan Keuangan*". Bumi Aksara
- Fahmi, Irham (2011) "*Analisa Laporan Keuangan*". Bandungm : Alfabet
- Hani, Syafrida. (2015). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". Medan: UMSU Press
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). "*Analisis Kritis Laporan Keuangan*". Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jerry J. Weygant dkk (2008) "*Pengantar Akuntansi*". Edisi ke 7. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Jerry J. Weygant dkk (2010) "*Pengantar Akuntansi*". Edisi ke 8. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Kasmir, (2012). "*Analisa Laporan Keuangan*". Edisi ke-1-5. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir. ( 2001). "*Analisa Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- Munawir, (2004). "*Analisa Laporan Keuangan*". Edisi Keempat. Yogyakarta Liberty.
- Munawir. (2007). "*Analisa Laporan Keuangan*". PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). "*Manajemen Keuangan Teori*", *Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Susan Irawati. (2006). "*Manajemen Keuangan*". Pustaka: Bandung.